

**KONTRIBUSI LEBAH MADU TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA PAKKULOMPO KECAMATAN
PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

FEBRIANA

105951103917



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

**KONTRIBUSI LEBAH MADU TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA PAKKULOMPO KECAMATAN
PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

FEBRIANA

105951103917

Diajukan Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Kelulusan Mata
Kuliah Kegiatan Magang Mahasiswa

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

08/02/2022

1 eq
Smb. Alumni

R/0017/HUT/2200
FEB
k?

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat
Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Nim : 105951103917

Nama : Febriana

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, 31 Januari 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN: 0011077101

Pembimbing II



Muthmainnah, S.Hut., M.Hut
NIDN: 0920018801

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd
NIDN: 0926036803



Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN: 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat
Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Nim : 105951103917

Nama : Febriana

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
Pembimbing I

(.....)

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut
Pembimbing II

(.....)

Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM
Penguji I

(.....)

Dr. Ir. Hajawa, M.P
Penguji II

(.....)

Tanggal Lulus, 31 Januari 2022.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi'i)

“Jadilah seseorang yang bisa bermanfaat bagi semua orang seperti air yang mengalir dan bermanfaat”

“Syukuri dan jalani setiap moment, tuhan tahu itulah jalan yang terbaik untuk menggapai impianmu”

**“Kupersembahkan Karyaku Untuk Kedua Orang Tuaku Yang Tercinta,
Saudaraku Yang Kusayangi dan Keluargaku.**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi :

**KONTRIBUSI LEBAH MADU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA PAKKULOMPO KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 31 Januari 2022

Febriana
105951103917

Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2022

@Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar unismuh Makassar
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi’i)

“Jadilah seseorang yang bisa bermanfaat bagi semua orang seperti air yang mengalir dan bermanfaat”

“Syukuri dan jalani setiap moment, tuhan tahu itulah jalan yang terbaik untuk menggapai impianmu”

**“Kupersembahkan Karyaku Untuk Kedua Orang Tuaku Yang Tercinta,
Saudaraku Yang Kusayangi dan Keluargaku.**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi :

**KONTRIBUSI LEBAH MADU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA PAKKULOMPO KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 31 Januari 2022

Febriana
105951103917

Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2022

@Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar unismuh Makassar*
2. *Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*



ABSTRAK

Febriana 105951103917. Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dibimbing oleh **Hikmah dan Muthmainnah.**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan masyarakat di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan di Desa Pakkulompo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2021 – Januari 2022. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, sedangkan penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan 15 responden di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Petani lebah madu Desa Pakkulompo memperoleh pendapatan secara keseluruhan sebesar Rp 17.741.000/tahun dan pendapatan secara keseluruhan dari sektor lain (pertanian, peternakan, HHBK, dan sumber lain) sebesar Rp 196.005.00/tahun. Pendapatan lebah madu lebih rendah dibanding pendapatan dari sektor lain. Hal ini disebabkan karena pendapatan dari sektor lain yaitu pertanian merupakan sumber pendapatan utama. Kontribusi lebah madu terhadap pendapatan masyarakat Desa Pakkulompo sebesar 8,3%

Kata kunci : Lebah madu, Kontribusi, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” Sebagai persyaratan menyelesaikan Program Srata 1 pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini merupakan proses pembelajaran penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan dalam dunia nyata. Penulis memohon maaf atas segala kekhilafan dan kealfaan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tak lepas dari bimbingan, motivasi, saran, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil.

Tak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini, akan tetapi kendala itu dapat terselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan , motivasi serta dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada yang terhormat :

1. Ibunda Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Pembimbing I dan Ibunda Muthmainnah, S.Hut., M.Hut. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritikan dan nasehat selama proses penyusun berlangsung demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Ibunda Dr.Irma Sribianti, S.Hut., M.P sebagai penguji I dan Ibunda Dr. Ir. Hajawa, M.P sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
5. Ayahanda Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM selaku penasehat akademik yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan masukan selama menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan masa studinya.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti pembelajaran perkuliahan sampai akhir.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi kepada penulis.
8. Kepada teman-teman angkatan Kehutanan yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.

Makassar, Februari 2022

Febriana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kontribusi	3
2.2 Pendapatan Masyarakat	3
2.3 Koloni Lebah Madu dan Produk Lebah Madu	6
2.3.1 Lebah Madu	6
2.3.2 Produk Lebah Madu	10
2.4 Madu Hutan dan Madu Ternak	11
2.5 Proses Pembuatan Madu	11

2.6	Pemanenan Madu Hutan	12
2.7	Kerangka Pikir	13
III. METODE PENELITIAN		
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.2	Populasi dan Sampel	15
3.3	Metode Pengumpulan Data	15
3.4	Defenisi Operasional	19
IV. KADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN		
4.1	Keadaan Geografis	21
4.2	Kependudukan	22
4.3	Sarana dan Prasarana	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1	Identitas Penelitian	25
5.1.1	Umur Responden	25
5.1.2	Tingkat Pendidikan	26
5.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga	27
5.2	Penerimaan Responden	27
5.2.1	Penerimaan Responden Dari Lebah Madu	28
5.2.2	Penerimaan Responden dari Sektor Lain	29
5.3	Pendapatan Petani Madu dan Sektor Lain	33
5.4	Kontribusi Pendapatan Petani	34
VI. PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	36
6.2	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Keadaan Penduduk Desa Pakkulompo	22
2. Sebaran Penduduk Desa Pakkulompo	23
3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur	25
4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	27
6. Penerimaan Responden dari Lebah Madu Selama Satu Tahun	28
7. Penerimaan Responden dari Sektor Pertanian	30
8. Penerimaan Responden dari Sektor Gula Merah	31
9. Penerimaan Responden dari Sektor Peternakan	33
10. Total Pendapatan Lebah Madu dan Sektor Lain	34
11. Kontribusi Pendapatan Lebah Madu Terhadap Total Pendapatan	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pikir	14
2. Wawancara Responden Desa Pakkulompo.....	51
3. Proses Pabrik Beras Desa Pakkulompo.....	51
4. Wawancara Responden Desa Pakkulompo.....	52
5. Tempat Pabrik Beras dan Mesin Beras.....	52
6. Proses Penjemuran Padi Desa Pakkulompo.....	53



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Madu adalah zat manis yang dihasilkan oleh lebah madu, yang berasal dari nektar bunga atau sekresi tanaman di dalam saluran yang dikumpulkan oleh lebah. Madu dapat mengalami perubahan bentuk dan mengandung senyawa tertentu yang berasal dari tubuh lebah, kemudian disimpan pada sarang madu hingga mengalami proses pematangan. (Codex Alimentarius, 2001)

Madu merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensial untuk dikembangkan pembudidayanya, hal ini disebabkan karena nilai jual madu yang tinggi dan pakan lebah yang melimpah. Hampir semua jenis tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sumber pakan lebah (Anggraini dkk.,2018). Usaha lebah madu dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat hutan. Desa Pakkulompo adalah salah satu Desa di Kabupaten Gowa yang sebagian besar penduduknya melakukan aktivitas Usaha lebah madu hutan.

Usaha lebah madu hutan merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Madu yang dihasilkan oleh lebah dikemas dan dijadikan produk bagi masyarakat Desa untuk dipasarkan. Konsumen madu masyarakat Desa Pakkulompo berasal dari lingkungan sekitar dan masyarakat pendatang Desa Pakkulompo.

Lebah madu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pakkulompo dikelola dengan pengambilan langsung dari hutan dengan teknik pengusiran lebah terlebih dahulu sampai madu tersebut dapat diambil dan dikelola. Munandar (2018), menyatakan bahwa lebah madu sebagai mata pencaharian, membutuhkan biaya

usaha cukup rendah bahkan biaya pakan gratis sehingga peternak tidak perlu membeli pakannya karena lebah bisa mencari pakan dari penyerbukan tanaman dan pollen, Kontribusi lebah madu dapat menambah pendapatan para petani dan membantu perekonomian masyarakat hutan.

Sehubungan dengan adanya potensi madu hutan yang dipelihara secara tidak langsung dengan cara merawat pohon yang ditempati lebah hutan untuk membuat sarang di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa maka perlu dilakukan penelitian Kontribusi lebah madu terhadap pendapatan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan: Berapa besar kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan masyarakat Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan masyarakat di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang seberapa besar kontribusi dari lebah madu terhadap pendapatan masyarakat dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontribusi

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan dengan kontribusi berarti individu tersebut juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. (Ahira, 2012)

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh individu atau lembaga harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk dapat berupa materi atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik terhadap pihak lain.

2.2 Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan merupakan sumber dari pembiayaan yang dilakukan baik oleh seseorang maupun keluarga. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-

hari. (Soekartawi, 2012) pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang menjadi perhatian.

Pendapatan petani merupakan jumlah pendapatan petani dari usaha tani dan luar usahatani. Tingkat pendapatan petani juga dipengaruhi oleh berbagai sumber yaitu pendapatan petani sebagai pengelola, pendapatan tenaga kerja petani, pendapatan tenaga kerja keluarga petani dan pendapatan keluarga petani. (Rodjak dalam Filly, 2018)

Gustiyaning dalam Filly (2018) menyatakan bahwa pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usaha tani merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun atau permusim tanam. Sedangkan, pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani maupun diluar usaha tani. Pendapatan di luar usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan seperti perdagangan, buruh, dll.

a. Pendapatan Usaha Tani

Gittinger dalam Filly (2018) pendapatan usaha pertanian pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan suatu usaha pertanian dalam satu tahun yang bertujuan untuk membantu perbaikan pengolahan usaha pertanian. Biaya produksi dalam usahatani berdasarkan biaya yang langsung dikeluarkan terdiri dari biaya tunai dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Biaya tunai adalah biaya tetap

dan biaya variable yang dibayar tunai seperti pajak tanah dan bunga pinjaman. Biaya variable misalnya pengeluaran untuk benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja luar keluarga (Filly, 2018). Biaya tidak tunai (diperhitungkan) adalah semua biaya yang dikeluarkan pada waktu yang lampau dan biaya seperti ini tidak dapat dihindari seperti biaya penyusutan alat-alat pertanian, sewa lahan dan tenaga kerja dalam keluarga (Filly, 2018).

Sukrisno dalam Filly (2018) menyatakan bahwa menghitung pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah dengan menghitung pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah dengan menghitung selisih penerimaan total dengan biaya total yang selama kegiatan proses produksi, dimana semua input yang merupakan milik keluarga diperhitungkan sebagai biaya. Total revenue (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, kemudian dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya.

b. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan tolak ukur yang penting untuk melihat kesejahteraan petani, karena tingkat kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu pangan, sandang, papan dan lapangan pekerjaan. Mengetahui suatu tingkat hidup suatu rumah tangga, tingkat pendapatan merupakan indikator yang penting.

Menurut kasmir, (2012) komponen jenis pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

2.3 Koloni Lebah Madu dan Produk Lebah Madu

2.3.1 Lebah madu

Lebah merupakan sekelompok besar serangga yang dikenal karena hidupnya berkelompok meskipun sebenarnya tidak semua lebah bersifat demikian. Lebah madu adalah serangga penghasil madu dan serangga yang bersifat sosia. Setiap koloni memiliki satu lebah ratu, lebah jantan dan lebah pekerja. Masing-masing lebah memiliki tugasnya masing-masing. Lebah ratu bertugas sebagai penghasil telur untuk menghasilkan lebah-lebah baru dan sebagai penguasa sarang. Ukuran lebah ratu dua kali dan panjangnya 2,8 kali lebah pekerja. Lebah jantan bertugas untuk mengawini lebah ratu. Lebah jantan memiliki mata dan sayap yang lebih besar dari lebah ratu dan lebah pekerja. Lebah pekerja adalah lebah betina yang organ reproduksinya tidak sempurna. Lebah pekerja memiliki tugas menyediakan royal jeli, mencari madu, merawat sarang dan mengatur segala sesuatu didalam sarang (Sihombing, 2015).

Lebah madu termasuk hewan serangga bersayap atau insekta dan diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Filum : Arthropoda
Kelas : Insekta
Onio : Hymenoptera
Famili : Apidea
Genus : *Apis*
Spesies : *Apis cerana*, *Apis mellifera* L, *Apis dorsata* F, *Apis trigona*,
Apis andrenidformis S, *Apis florea* F, *Apis koschevnikovi* B.

Berbagai macam jenis lebah tersebut ada yang telah dapat dibudidayakan dan ada juga yang belum dapat dibudidayakan. Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut (Pusat perlebahan Apriari Pramuka, 2010):

1) Lebah madu yang telah dibudidayakan.

Jenis-jenis lebah madu yang telah dibudidayakan meliputi :

a. *Apis koschevnikovi*

Lebah madu *Apis koschevnikovi* merupakan spesies yang baru dikenal oleh beberapa ilmuwan. Jenis ini banyak terdapat dipulau Kalimantan dan Sumatera barat. Ciri-ciri yang paling menonjol bila dibandingkan dengan *Apis cerana* adalah adanya warna merah di sebagian besar *Apis koschevnikovi* dan ukuran tubuhnya sedikit lebih besar. Menurut beberapa peternak lebah di Kalimantan Selatan, lebah *Apis koschevnikovi* lebih produktif dibandingkan *Apis cerana*.

b. *Apis mellifera*

Lebah madu *Apis mellifera* merupakan jenis lebah utama yang dibudidayakan hampir di semua Negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 1972 *Apis mellifera* pertama kali didatangkan di Indonesia. Sebanyak 25 koloni *Apis Mellifera* disumbangkan Australian Freedom For Hunger Campaign Commite (AFFHC) kepada pusat perlebahan Apriari Pramuka.

c. *Apis cerana*

Lebah *Apis cerana* merupakan lebah madu asli Asian yang menyebar mulai dari Afganistan, Cina sampai Jepang. *Apis cerana* telah berabad-abad di berbagai wilayah Asia, termasuk Indonesia. Di Indonesia *Apis cerana* memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi iklim setempat, sehingga lebah ini banyak mendapat perhatian.

2) Lebah madu yang belum dapat dibudidayakan

Jenis-jenis lebah madu yang belum dapat dibudidayakan meliputi:

a. *Apis dorsata*

Jenis lebah ini berkembang hanya di kawasan sub tropis dan tropis Asia, seperti Indonesia, Philipina dan pulau-pulau lainnya. *Apis dorsata* tidak ditemukan di luar Asia. Sejak zaman dahulu, madu dari lebah ini telah diperdagangkan sebagai madu hutan yang terkenal di kawasan Asia. Sarang *Apis dorsata* dibangun secara tunggal dengan jumlah sisiran sarang hanya selembat. Sarang tersebut digantung di cabang pohon, tebing batuan atau pada celah-celah bangunan. Ukuran sarangnya bervariasi dengan ukuran terpanjang atau tertinggi dapat mencapai 2 meter. Oleh karena

keagresifan dan keganasannya, sampai sekarang *Apis dorsata* belum berhasil dibudidayakan.

b. *Apis andreaeformis*

Lebah *Apis andreaeformis* merupakan lebah madu asli di Indonesia yang membangun sarangnya secara tunggal atau selembar dan menggantung di tempat-tempat terbuka, seperti pada cabang pohon atau pun pada bukit batu yang terjal. Lebah madu ini dapat ditemukan di daerah pemukiman dan hutan-hutan pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sampai sekarang, lebah madu ini belum berhasil dibudidayakan dan informasinya pun sangat terbatas.

c. *Apis florea*

Ukuran tubuh lebah *Apis florea* paling kecil diantara jenis lebah madu lainnya. *Apis florea* terdapat mulai dari Oman dan Iran di Asia Barat sampai ke dataran India hingga Indonesia, tetapi tidak terdapat di Utara Pegunungan Himalaya. Satu koloni *Apis florea* biasanya membangun sarang tunggal satu sisiran dengan lebar ± 35 cm, tinggi ± 27 cm, dan tebal $\pm 1,8$ cm. sisiran tanam menggantung pada sehelai daun atau melingkari dahan pohon. Terkadang sarang dibangun juga dalam rongga liang atau dalam goa juga rongga pohon. *Apis florea* juga termasuk leliar yang tidak dibudidayakan karena produktivitasnya rendah.

d. *Apis laboriosa*

Jenis lebah ini hanya terdapat di pegunungan Himalaya, pada ketinggian tempat lebih dari 1.200 mdpl. Informasi mengenai lebah ini masih sangat terbatas.

2.3.2 Produk Lebah madu

Produk yang dapat dihasilkan Lebah madu salah satunya adalah madu. madu merupakan substansi makanan manis dan kental yang dibuat oleh lebah madu dan beberapa serangga lain. lebah menghasilkan madu dari sekresi gula tumbuhan atau dari sekresi serangga lain. madu terbentuk melalui regurgitas, aktivitas enzimatik, dan penguapan air.

Lebah madu memperoleh sebagian energi dari karbohidrat dalam bentuk gula. Dalam koloni lebah madu, pada dasarnya madu merupakan sumber energy, bahan yang diubah menjadi lemak dan glikogen serta makanan utama bagi lebah yang hidup dalam koloni tersebut. Bentuk madu berupa cairan kental alami dengan bahan baku nectar sewaktu musim tumbuhan berbunga yang secara umum berasa manis. Nectar adalah cairan manis kaya dengan gula yang diproduksi bunga dari tumbuhan sewaktu mengalami perubahan dalam hal ini mekar untuk menarik perhatian hewan seperti serangga sebagai hewan penyerbuk. Namun, karena seringkali produksi madu dalam koloni tersebut melebihi kebutuhan maka manusia mengambil (memanfaatkan) madu tersebut untuk beragam keperluan dan kebutuhan (Ihsan, 2011).

Jenis-jenis madu menurut karakteristiknya. Karakteristik madu disesuaikan dengan sumber nektarnya, yaitu flora, ektraflora, dan madu embun. Dikenal pula madu monoflora yang artinya berasal dari satu tumbuhan utama. Berikut adalah jenis-jenis madu dilihat dari sumber nectar tanamannya, yaitu :

- 1) Madu flora yaitu madu yang dihasilkan dari nectar bunga
- 2) Madu ektraflora yaitu madu yang dihasilkan dari nectar diluar bunga

- 3) Madu empun yaitu madu yang dihasilkan dari cairan sekresi serangga yang kemudian diletakkan pada bagian-bagian tanaman, cairan ini kemudian dihisap dan dikumpulkan oleh lebah madu.

2.4 Madu Hutan dan Madu Ternak

Madu hutan dihasilkan oleh jenis lebah *Apis odorata*. *Apis odorata* merupakan lebah terbesar yang berukuran sekitar satu sentimeter sampai 2,5 sentimeter. *Apis odorata* merupakan lebah asia yang paling produktif menghasilkan madu. spesies ini berkembang hanya dikawasan sub-tropis dan tropis asia, seperti Indonesia, Philipina, India dan Nepal. Lebah madu hutan mengambil nectar dari berbagai macam jenis pohon dihutan (multiflora). Produk madu hutan merupakan produk organic karena dipanen langsung dari hutan. madu hutan mengambil makanan langsung dari alam.

Madu ternak dihasilkan oleh jenis lebah *Apis cerana* dan *Apis mellifera* yang merupakan jenis lebah diipor dari luar negeri. Lebah ternak mengambil madu dari satu jenis pohon utama (uni flora) tergantung dari musim buah atau bunga. madu ternak dternak dipertanian yang menggunakan pupuk kimia. Madu ternak mempunyai periode dimana harus diberi gula sebagai sumber pakannya. Madu ternak berada didalam kotak

2.5 Proses Pembuatan Madu

Satu koloni lebih dapat mengunjungi hampir 50 juta bunga setiap hari, dengan jumlah paling banyak 60.000 lebah per koloni. Lebah madu bekerja sama sebagai tim untuk menentukan dimana bunga-bunga terbaik berada. Mereka berkomunikasi dengan satu sama lain menggunakan benturan , suara, dan bahkan

tarian yang dikenal dengan waggle dance. Lebah semasa hidupnya memiliki peranan yang berbeda-beda, tergantung umur mereka. Untuk memproduksi madu, lebah madu pekerja terbang hingga 5 km untuk mencari bunga dan menghisap nektar bunga.

Nektar merupakan bahan utama madu dan juga sumber energi utama bagi lebah. Lebah memiliki belalai panjang mirip sedotan yang disebut proboscis, lebah madu mengisap tetesan sari bunga dari organ khusus memproduksi nektar, yaitu kelenjar madu. Nektar masuk ke perut lebah madu, perut mereka mulai memecah gula kompleks dari nektar ke gula yang lebih sederhana dan tahan terhadap kristalisasi, atau menjadi padat. Proses ini dinamakan "inversi". Madu pekerja kembali ke koloni mereka, lalu meneruskan nektar ke lebah muda, yaitu lebah rumah (berusia 12-17 hari). Lebah rumah mengambil nektar dari koloni dan mengemas ke dalam sel-sel lilin madu berbentuk segi 6.

Lebah madu mengubah nektar menjadi madu dengan mengeringkannya menggunakan angina hangat dari kepekan sayap mereka. Ketika madu kering, lebah madu akan menutup sel-sel madu dengan lilin lebah seperti toples madu ukuran kecil. Saat musim dingin, ketika bunga telah selesai bermekaran dan tidak banyak nektar tersedia, lebah dapat membuka toples ini dan membagikan madu yang tersimpan.

2.6 Pemanenan Madu Hutan

Panen madu dilakukan pada 1-2 minggu setelah musim bunga. Ciri madu siap panen dilihat dari sisiran yang telah tertutup oleh lapisan lilin tipis. Menurut murtidjo (2010), pengambilan sisiran yang berisi madu harus dilakukan pada sore

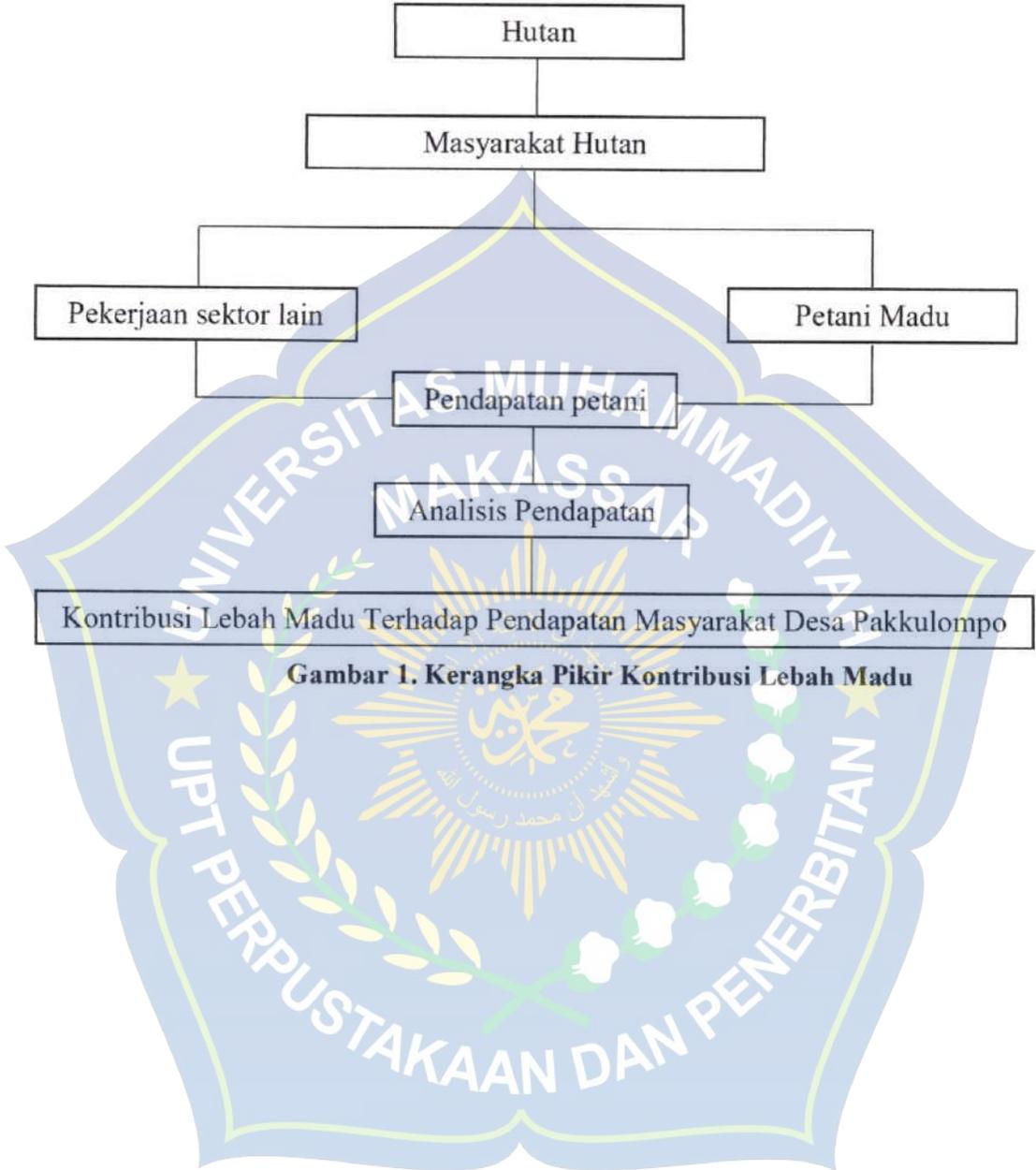
hari karena pada saat itu lebah sudah berkumpul semua dalam peti lebah. Alat yang digunakan pada pemanenan madu hutan yaitu:

1. Parang , digunakan untuk memotong batang liana atau pohon yang tumbang
2. Jerigen plastik, digunakan untuk wadah madu jika sarang diperas didalam hutan
3. Plastik, wadah tempat madu diturunkan
4. Kondre, wadah untuk menutrunkan sarang lebah
5. Among, alat pengasap sarang lebah
6. Topi, baju, celana panjang, dan sarung pada leher digunakan untuk mengamankan tubuh pemanjat dari sengatan lebah
7. Tangga, digunakan untuk mengambil sarang lebah di pohon

Pemanenan madu dilakukan secara berkelompok 2-4 orang, dengan pembagian kerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Setelah menemukan sarang yang siap panen, mengusir lebah dengan pengasapan. Pemanjatan sarang lebah dilakukan setelah lebah meninggalkan sarang.

2.7 Kerangka pikir

Pokok pikiran dari penelitian ini adalah besarnya kontribusi lebah madu terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pakkulompo Kecamatan Bontojai Kabupaten gowa. Masyarakat hutan di desa pakkulompo memanfaatkan madu hutan sebagai salah satu sumber pendapatan. Kegiatan masyarakat hutan di Desa pakkulompo selain sebagai petani lebah madu, pekerjaan yang lainnya adalah peternak, pepabrik beras, dan pembuat gula merah.



Gambar 1. Kerangka Pikir Kontribusi Lebah Madu

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November 2021 sampai bulan Januari tahun 2022. Adapun lokasi penelitian di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

3.2. Populasi dan sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Pakkulompo Kecamatan Bontojai Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling terhadap masyarakat hutan di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh petani, metode pengumpulan data menggunakan metode survey dan wawancara langsung ke petani yang dibantu dengan kuisioner. Meliputi:

1. Identitas responden, yaitu nama petani penghasil lebah madu, tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan, pekerjaan pokok dan tempat tinggal.
2. Besarnya jumlah produksi petani dari lebah madu perminggu, perbulan dan pertahun
3. Kalender musim aktivitas petani budidaya lebah madu selama setahun.

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperlukan dan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian, serta literature lainnya yang bisa dijadikan referensi yang bertujuan dengan penelitian. Meliputi :

1. Jumlah penduduk
2. Letak dan keadaan geografis
3. Kondisi sosial ekonomi penduduk

Data yang diperoleh akan diolah secara deskriptif, yaitu penggambaran data yang diperoleh secara apa adanya, tanpa ada generalisasi (Irianto 2007), data akan digambarkan melalui tabel.

Adapun pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Total Penerimaan

Total penerimaan petani dari Lebah madu, Sektor Pertanian, Sektor Gula merah, Sektor Pabrik Beras, dan Sektor Peternakan dapat dihitung dengan rumus:

- a. Total Penerimaan Lebah Madu

$$Tpm = Hm \times Qm$$

Keterangan :

Tpm = Total Penerimaan Madu (Rp/Liter/Tahun)

Hm = Harga Madu (Rp/Tahun)

Qm = Jumlah Produksi Madu (Liter/Tahun)

b. Total Penerimaan Sektor Pertanian

$$T_{pb} = H_b \times Q_b$$

Keterangan :

T_{pb} = Total Penerimaan Beras (Rp/Kg/Tahun)

H_b = Harga Beras (Rp/Kg)

Q_b = Jumlah Produksi Beras (Kg/Tahun)

c. Total Penerimaan Sektor Gula Merah

$$T_{gm} = H_{gm} \times Q_{gm}$$

Keterangan :

T_{gm} = Total Penerimaan Gula Merah (Rp/Kg/Tahun)

H_{gm} = Price Gula Merah (Rp/Kg)

Q_{gm} = Jumlah Produksi Gula Merah (Kg/Tahun)

d. Total Penerimaan dari Sektor Hasil Pabrik Beras

$$T_{pb} = H_{pb} \times Q_{pb}$$

Keterangan :

T_{pb} = Total Penerimaan Beras (Rp/Kg/Tahun)

H_b = Harga Beras (Rp/Kg)

Q_b = Jumlah Produksi Beras (Rp/Tahun)

e. Total Penerimaan Sektor Ternak

$$T_p = H_t \times Q_t$$

Keterangan :

T_p = Total Penerimaan Ternak (Rp/Ekor/Tahun)

H_t = Harga Ternak (Rp/Ekor)

Q_t = Jumlah Ternak (Ekor/Tahun)

2. Pendapatan Lebah Madu

$$Plm = Tpm - Blm$$

Keterangan :

Plm = Pendapatan lebah madu (Rp/tahun)

Tpm = Total penerimaan madu (Rp/tahun)

Blm = Biaya lebah madu (Rp/tahun)

3. Pendapatan Sektor Lain

$$Pn = Tp - Bi$$

Keterangan :

Pn = Pendapatan petani dari sektor lain (Rp/tahun)

Tp = Total penerimaan (Rp/tahun)

Bi = Biaya (Rp/tahun)

4. Pendapatan total rumah tangga petani

$$Pt = \sum Plm + \sum pn$$

Keterangan :

Pt = Pendapatan total petani (Rp/tahun)

$\sum Plm$ = Jumlah pendapatan lebah madu (Rp/tahun)

$\sum pn$ = Jumlah pendapatan petani dari sektor lain (Rp/tahun)

5. Kontribusi lebah madu terhadap pendapatan total petani

$$K = \left(\frac{\sum Pp}{Pt} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan (%)

ΣPp = Jumlah Pendapatan Petani (Rp/tahun)

Pt = Pendapatan total rumah tangga petani (Rp/tahun)

3.4. Defenisi Operasional

Batasan-batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah yaitu:

1. Responden adalah pelaku usaha budidaya lebah madu.
2. Madu adalah cairan yang dihasilkan oleh lebah madu.
3. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha lebah madu.
4. Proses produksi merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha budidaya lebah madu.
5. Produksi adalah jumlah produksi madu dalam satu kali proses produksi.
6. Harga adalah harga jual madu berlaku saat penelitian dilakukan.
7. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produksi dikali dengan harga jual dalam satu kali proses produksi.
8. Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diterima oleh pelaku lebah madu satu kali proses produksi.
9. Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan suberdaya (benda) amupun uang.
10. Keluarga tani adalah keluarga yang melakukan usaha tani yang terdiri dari kompenen ayah, ibu, dan anak.

11. Kelayakan usaha adalah nilai investasi dari usaha yang dilakukan dengan menggunakan analisa.
12. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal di dalam maupun diluar kawasan yang membentuk komunitas untuk mendapatkan pencaharian yang berkaitan dengan hutan.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis

1. Letak dan Wilayah Administratif

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan, berjarak 5 Km kearah timur dari ibu kota Kecamatan Parangloe atau 33 Km dari Kabupaten Gowa. Berdasarkan website resmi Kabupaten Gowa, geografis Kabupaten Gowa berada pada $12^{\circ}38.16'$ Bujur Timur dari Jakarta dan $5^{\circ}33.6'$ Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak administrasinya antara $12^{\circ}33.19'$ hingga $13^{\circ}15.17'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}5'$ hingga $5^{\circ}34.7'$ Lintang Selatan dari Jakarta.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 40,70 km² dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitive sebanyak 167 dan 726 Dusun.

Desa Pakkulompo merupakan salah satu dari 5 (Lima) desa dan 2 (Dua) Kelurahan di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Secara Geografis Desa borisallo berada pada $1.194.215.984^{\circ}$ LU/LS dan $511.428.496^{\circ}$ BB/BT. Batas Wilayah Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Kabupaten Maros
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Bontokassi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan: Kecamatan Manuju
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Lanna

2. Topografi

Desa Pakkulompo berada dalam ketinggian 370 – 700 M diatas permukaan laut (DPL). Kondisi wilayah Desa Pakkulompo 70-80 terdiri dari bukit dan pegunungan.

Kondisi topografi secara umum menurut database kelerengan Desa Borisallo mempunyai rata-rata (0% - 8%) sampai agak curam (8% - 25%).

3. Iklim dan Hidrologi

Desa Pakkulompo memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Sebagian masyarakat Desa Pakkulompo menggunakan air sungai dari pegunungan yang di salurkan dengan menggunakan pipa dan sebagian warga menggunakan sumur bor sebagai kebutuhan air sehari-hari di musim kemarau

4.2. Kependudukan

Berdasarkan formulir isian pengukuran status desa berdasarkan indeks desa membangun tahun 2021 maka jumlah penduduk Desa Pakkulompo menurut jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk. Keadaan penduduk di Desa Pakkulompo Kabupaten Gowa menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Penduduk Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.600	49,48
2.	Perempuan	1.634	50,52
	Jumlah	3.234	100,00

Sumber : Kantor Desa Pakkulompo 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pakkulompo Kabupaten Gowa Tahun 2021 sebanyak 3.234 orang. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.600 orang dengan presentase (49,48%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.634 orang dengan presentase (50,52%). Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki dari keseluruhan jumlah

penduduk di Desa Pakkulompo Kabupaten Gowa. Hal ini keadaan penduduk menurut jenis kelamin mempengaruhi jumlah tenaga kerja sebagai petani madu. Tenaga kerja laki-laki di Desa Pakkulompo cukup banyak tersedia, sehingga tenaga kerja laki-laki dalam segi tidak kekurangan tenaga kerja.

Masyarakat Desa Pakkulompo memiliki beberapa mata pencaharian hal ini karena masyarakat mempunyai rasa kerja keras yang tinggi untuk memajukan perekonomiannya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan dan aktifitas yang dilakukan masyarakat Desa Pakkulompo, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Menurut Pekerjaan Tahun 2021

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	721	58,9
2.	Buruh Tani	224	18,4
3.	Buruh Pabrik	35	2,9
4.	PNS	39	3,2
5.	Pegawai Swasta	141	11,5
6.	TNI	12	0,9
7.	Wiraswasta	52	4,2
Jumlah		1.224	100

Sumber : Kantor Desa Pakkulompo 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk menurut pekerjaan paling banyak di Desa Pakkulompo adalah petani sebesar 721 orang dengan presentase 58,9%. Hal ini berarti bahwa Desa Pakkulompo merupakan desa yang mata pencahariannya yang utama ialah bertani.

4.3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana Desa Pakkulompo antara lain PAUD SPAS tujuh unit, Pusat PAUD satu unit, Taman Kanak-Kanak (TK) enam unit, Sekolah Dasar Negeri (SDN) empat unit, Sekolah Dasar Inpres (SDI) 12 unit, SD transmigrasi 2

unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dua unit, Sekolah Menengah Atas satu unit, Madrasah Tsanawiyah satu unit, Madrasah Aliyah satu unit, Fasilitas umum kesehatan diantaranya puskesmas dan pustu tujuh unit. Saran umum ibadah masjid satu unit.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Penelitian

Identitas responden merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum dari responden peternak lebah madu Desa Pakkulompo. Identitas responden yang dikaji dalam penelitian ini meliputi : umur responden, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Pengelompokkan umur responden berdasarkan observasi dilapangan dibagi kedalam dua kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

No.	Umur Rata-rata (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	≤ 48	12	80
2	≥ 48	3	20
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden yang berumur kurang dari 48 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 80% sedangkan rata-rata umur responden yang berumur lebih dari 48 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 20%. Umur responden menentukan tenaga atau fisik dalam pengambilan madu. Umur yang muda bisa mendapatkan lebih banyak madu dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Danang, dkk (2021) bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja secara bersama-sama maupun individual.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pengelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	13,4
2	SD	8	53,3
3	SMP	5	33,3
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 15 orang responden di Desa Pakkulompo ada 2 orang yang tidak bersekolah dengan persentase sebesar 13,4%, 8 orang berada ditingkat SD dengan persentase 53,3% dan 5 orang berada ditingkat SMP dengan persentase 33,3%. Rendahnya Pendidikan di Desa Pakkulompo menyebabkan keterbatasan pengetahuan dan pencarian kerja. Menurut Burhanuddin (2021), Tingkat Pendidikan yang masih rendah menyebabkan keterbatasan kemampuan disertai dengan tekanan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tingkat pendidikan untuk pendapatan lebah madu tidak mempengaruhi pendapatan. Tetapi, pendapatan lebah madu berpengaruh terhadap cara pemasaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Irawati (2015) bahwa, Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan responden melainkan terhadap cara responden merespon pasar.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam maupun di luar rumah yang dibiayai atau dinafkahi. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi pelaku usaha untuk terus bekerja mencari penghasilan untuk dapat bertahan hidup dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila jumlah tanggungan keluarga banyak, maka biaya yang dibutuhkan akan semakin besar pula. Adapun jumlah tanggungan responden di Desa Pakkulompo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 2	5	33,3
2	≥ 2	10	66,7
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang jumlahnya kurang dari 2 sebanyak 5 orang dengan persentase 33,3% dan jumlah tanggungan keluarga yang jumlahnya lebih dari 2 sebanyak 10 orang dengan persentase 66,7%. Lestari (2016) mengatakan bahwa, jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi kebutuhan yang semakin banyak.

5.2. Penerimaan Responden

Penerimaan Responden merupakan penerimaan dari lebah madu dan penerimaan dari sektor lain.

5.2.1. Penerimaan Responden dari Lebah Madu

Penerimaan responden lebah madu dapat diketahui dengan hasil kali antara jumlah produksi satuan liter dan harga jual madu persatuan. Berdasarkan penelitian penerimaan responden dari pengambilan lebah madu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Responden dari Lebah Madu Selama Satu Tahun di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

No	Nama Responden	Jumlah Produksi (Liter/Tahun)	Harga Jual (Rp/Liter)	Penerimaan (Rp)
1	Bakri	6,82	161.290	1.100.000
2	Yuddin	22,32	161.290	3.600.000
3	Sulaeman	8,68	161.290	1.400.000
4	Jamaluddin	7,44	161.290	1.200.000
5	Rasyid	7,44	161.290	1.200.000
6	Rahman	4,96	145.161	720.000
7	Anca	3,72	145.161	540.000
8	Djumadang	3,72	145.161	540.000
9	Tojeng	7,44	161.290	1.200.000
10	Zainuddin	6,2	161.290	1.000.000
11	Agus	12,4	161.290	2.000.000
12	Samsir	9,92	129.032	1.280.000
13	A. Rajab	9,92	161.290	1.600.000
14	Lukman	7,44	161.290	1.200.000
15	Jalil	7,44	129.032	960.000
Total				19.540.000
Rata-rata				1.302.667

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa total keseluruhan penerimaan responden dari hasil lebah madu hutan sebesar Rp 19.540.000/tahun dengan rata-rata Rp 1.302.667/tahun. Penerimaan responden paling tinggi dari hasil pemungutan madu hutan sebesar Rp 3.600.000/tahun dan jumlah hasil produksi sebanyak 22,32 liter/tahun. Hal ini disebabkan karena penerimaan responden

Yuddin lebih tinggi penerimaanya dibanding dengan responden yang lain. Penerimaan paling rendah dari hasil pemungutan madu hutan terdapat dua responden yaitu Anca dan Jumadang dengan penerimaan masing-masing sebesar Rp 540.000/tahun dan jumlah produksi masing-masing sebanyak 3,72 liter/tahun. Hal ini disebabkan karena penerimaan responden Anca dan Djumadang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang lain. Pemungutan madu hutan dengan hasil yang banyak atau pun sedikit yang bisa diperoleh tergantung dari pencarian petani madu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2015) bahwa Penerimaan petani madu masih tergolong sangat rendah dan untuk hasil produksi yang lebih banyak petani madu harus lebih aktif dalam pemungutan madu guna memenuhi kebutuhan.

5.2.2. Penerimaan Responden dari Sektor lain

Penerimaan responden dari sektor lain merupakan penerimaan yang berasal dari berbagai macam pekerjaan para petani. Penerimaan responden dari sektor lain ada 3 jenis pekerjaan yang dapat di perhatikan sebagai berikut.:

1. Penerimaan Responden dari Pertanian

Penerimaan produksi beras dapat diketahui dengan hasil kali antara jumlah produksi dalam satuan kilogram dan harga jual produksi beras perkilogram. Berdasarkan penelitian Penerimaan responden dari sektor pertanian dapat diperhatikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Penerimaan Responden dari Sektor Pertanian di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

No	Nama	Jumlah Produksi Beras (Kg/Tahun)	Harga Jual / (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Bakri	1.820	6.000	10.920.000
2	Yuddin	1.365	6.000	8.190.000
3	Sulaeman	1.593	6.000	9.555.000
4	Jamaluddin	2.275	6.000	13.650.000
5	Rasyid	1.820	6.000	10.920.000
6	Rahman	1.820	6.000	10.920.000
7	Anca	910	6.000	5.460.000
8	Djumadang	2.730	6.000	16.380.000
9	Tojeng	3.185	6.000	19.110.000
10	Zainuddin	1.365	6.000	8.190.000
11	Agus	910	6.000	5.460.000
12	Samsir	1.820	6.000	10.920.000
13	A. Rajab	1.593	6.000	9.555.000
14	Lukman	1.820	6.000	10.920.000
15	Jalil	1.820	6.000	10.920.000
Total				161.070.000
Rata-rata				10.738.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa penerimaan dari sektor pertanian secara keseluruhan yaitu Rp 161.070.000/tahun, dengan rata-rata Rp 10.738.000/tahun. Penerimaan jumlah produksi responden dari sektor petani padi paling tinggi yaitu 3.185 kg/tahun dengan penerimaan sebesar Rp 19.110.000/tahun. Hal ini disebabkan karena luas lahan responden Tojeng lebih tinggi sehingga jumlah produksi responden lebih tinggi dibandingkan penerimaan lainnya. Sedangkan penerimaan jumlah produksi responden petani padi paling rendah terdapat dua responden yaitu Anca dan agus memiliki jumlah produksi masing-masing 910 kg/tahun dengan penerimaan masing-masing responden sebesar

Rp 5.460.000/tahun. Hal ini disebabkan karena luas lahan responden Anca dan Agus lebih rendah sehingga jumlah produksi responden lebih rendah dibandingkan yang lain. Farizi (2015) Mengatakan bahwa, lahan sangat berpengaruh terhadap hasil panen.

2. Penerimaan Sektor Lain Dari Gula Merah

Penerimaan sektor lain dari gula merah dapat diketahui dengan hasil kali jumlah produksi per satu tahun dan harga jual gula merah per tahun. Berdasarkan penelitian Penerimaan responden dari sektor pembuat gula merah dapat diperhatikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Penerimaan Responden dari Sektor Gula Merah di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

No	Nama	Jumlah Produksi (Kg/Tahun)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Tojeng	600	14.000	8.400.000
2	Djumadang	1.200	14.000	16.800.000
3	Zainuddin	600	14.000	8.400.000
Jumlah				33.600.000
Rata-Rata				11.200.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang responden pembuat gula merah dan total penerimaan dari sektor gula merah secara keseluruhan yaitu Rp 33.600.000/tahun, dengan rata-rata Rp 11.200.000/tahun. Penerimaan responden dari sektor gula merah paling tinggi yaitu Rp16.800.000/tahun dengan jumlah produksi sebesar 1.200 kg/tahun. Hal ini disebabkan karena penerimaan responden Djumadang lebih aktif dalam pembuatan gula merah sehingga jumlah produksi responden lebih tinggi dibandingkan yang lain. Sedangkan penerimaan responden

gula merah paling rendah ada dua yaitu Tojeng dan Zainuddin masing-masing penerimaan sebesar Rp8.400.000/tahun dengan jumlah produksi sebesar 600 kg/tahun. Hal ini disebabkan karena responden Tojeng dan Zainuddin membuat gula merah kurang aktif sehingga jumlah produksi responden lebih rendah dibanding yang lain. Semakin banyak gula merah yang dihasilkan maka penerimaan yang didapatkan oleh petani gula merah akan lebih besar. Ridwan, dkk (2020) mengatakan bahwa perbedaan produksi gula aren diakibatkan oleh keterampilan yang dimiliki berbeda-beda.

3. Penerimaan Sektor Lain Dari Hasil Pabrik Beras

Penerimaan responden dari sektor pabrik beras yang menghasilkan beras di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa terdapat 1 orang dengan total penerimaan sebesar Rp 1.920.000/tahun. Penerimaan dari hasil pabrik beras yaitu beras dihasilkan tergantung banyaknya petani yang datang untuk pabrik padi menjadi beras.

4. Penerimaan Sektor Lain dari Ternak

Penerimaan dari sektor ternak dapat diketahui dari penjualan per tahunnya. Berdasarkan penelitian Penerimaan responden dari sektor ternak dapat diperhatikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Penerimaan Responden dari Sektor ternak di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

No	Nama	Jenis Ternak	Jumlah Ternak (Ekor/Tahun)	Harga Jual (Rp/Ekor)	Penerimaan (Rp)
1	Djumadang	Sapi	1	8.500.000	8.500.000
2	Agus	Sapi	1	8.500.000	8.500.000
Jumlah					17.000.000
Rata-Rata					8.500.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 9 Menunjukkan bahwa terdapat 2 orang penerima dari sektor peternakan responden yaitu: Djumadang dan Agus. Jumlah penerimaan peternakan sebesar Rp 17.000.000/tahun, dengan rata-rata Rp 8.500.000/tahun setiap masing-masing responden. Penerimaan dari peternak terjual hanya 1 ekor pertahun setiap masing-masing responden.

5.3. Pendapatan Petani Madu dan Sektor Lain

Pendapatan Petani diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan per tahun dengan biaya per tahun. Sedangkan rata-rata diperoleh dari pendapatan petani dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penelitian pendapatan petani madu dan sektor lain dalam jangka waktu satu tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Total Pendapatan Lebah Madu dan Sektor Lain di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

No	Pekerjaan Petani	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	Rata-rata (Rp/Tahun)
1	Petani Lebah Madu	19.540.000	1.799.000	17.741.000	1.182.733
2	Sektor Lain (Pertanian, Peternakan, HHBK, Pabrik Beras, Gula Merah)	227.658.000	31.653.000	196.005.000	13.067.000
Jumlah				213.746.000	14.249.733

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan petani lebah madu sebesar Rp 17.741.000 /tahun dengan rata-rata pendapatan Rp 1.182.733. /tahun. Pendapatan petani dari sektor lain (Peternakan, HHBK, Pabrik Beras dan Gula Merah) sebesar Rp 196.005.000 /tahun dengan rata-rata pendapatan Rp 13.067.000. /tahun. Hal ini karena sebagian besar responden Desa Pakkulompo merupakan petani yang mengandalkan lahan pertanian tanaman padi sebagai sumber penghasilan utama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2018) bahwa pendapatan petani dalam HKM sebesar Rp 404.273.000 /tahun dan pendapatan diluar HKM sebesar Rp 1.457.100.000 /tahun pendapatan diluar HKM lebih besar hal ini dikarenakan mayoritas responden adalah petani yang mengandalkan lahan pertanian dan perkebunan terutama tanaman jagung sebagai pendapatan utama.

5.4. Kontribusi Pendapatan Lebah Madu dan Sektor Lain

Pendapatan masyarakat Desa Pakkulompo berasal dari lebah madu. sedangkan Pendapatan yang berasal dari sektor lain yaitu: pertanian, peternakan, HHBK dan

sumber lain. Kontribusi pendapatan petani diperoleh dari hasil pembagian antara pendapatan petani dengan pendapatan total petani. Data kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan dalam satu tahun terakhir di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kontribusi Pendapatan Lebah Madu Terhadap Total Pendapatan di Desa Pakkulompo Kecamatan Parangloe Kabuapten Gowa.

No	Pekerjaan Petani	Pendapatan (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1.	Petani Lebah Madu	17.741.000	8,3
2.	Sektor Lain (Pertanian, Peternakan, HHBK, Pabrik Beras, Gula Merah)	196.005.000	91,7
Jumlah		213.746.000	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan secara keseluruhan petani lebah madu berjumlah Rp 17.741.000 /tahun dengan kontribusi sebesar 8,3%. Sedangkan pendapatan petani di sektor lain (pertanian, peternakan, HHBK, sumber lain) berjumlah Rp 196.005.000 / tahun dengan kontribusi sebesar 91,7%. Kontribusi pendapatan lebah madu lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan dari sektor lain. Kontribusi lebah madu termasuk kurang dalam perekonomian masyarakat. Hal disebabkan karena madu yang dihasilkan berasal dari hutan maka pendapatan responden tergantung dari banyaknya madu yang bisa didapatkan didalam hutan. Kontribusi pendapatan petani di sektor lain (pertanian, peternakan, HHBK, sumber lain) lebih besar karena pendapatan dari sektor pertanian yaitu petani beras menjadikan lahan pertanian sebagai sumber pendapatan utama.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pendapatan masyarakat Desa Pakkulompo keseluruhan dari lebah madu sebesar Rp 17.741.000 /tahun dan pendapatan masyarakat keseluruhan dari sektor lain (pertanian, peternakan, HHBK, sumber lain) memperoleh pendapatan sebesar Rp 196.005.000 /tahun. Kontribusi pendapatan lebah madu sebesar 8,3% dari total pendapatan masyarakat petani lebah madu.

6.2. Saran

Adapun saran yang dari saya sebagai peneliti Lebah Madu yaitu :

1. Sebaiknya masyarakat Desa Pakkulompo diberikan arahan dari usaha lebah madu agar usahanya dapat berkembang.
2. Sebaiknya Petani madu dapat dibekali ilmu tentang budidaya lebah madu di sekitar rumah agar pendapatan lebah madu bisa meningkat dan mempunyai pekerjaan utama.
3. Sebaiknya masyarakat Desa Pakkulompo di berikan pengarahannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, infrastruktur, sarana dan prasarana agar menunjang peningkatan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2012. *Pengertian Kontribusi*. Bandung : Kencana
- Codex Alimentarius Commission (2001). *Revised Standards for Honey*. Codex Standard 12-1981. Rome: FAO.
- Danang, S. W. P. J. W. dkk. 2021. *Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantuan Penyuluh Pertanian*. Banyuwangi : Jurnal Penyuluhan
- Farizi, A. N. A. 2015. *Analisis Pendapatan Petani di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang*. J. Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Filly, Novita Niarsari. 2018. *Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. (Skripsi). Universitas Lampung : Bandar Lampung
- Ihsan, A. A., 2011, *Terapi Madu Hidup Sehat Ala Rasul*, Javalitera, Yogyakarta.
- Imam Munandar. 2018. *Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat*. Makassar: Skripsi. UNISMUH
- Irawati. 2015. *Analisis Pendapatan Masyarakat dari Madu Hutan di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Unismuh
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama Cetakan Kelima Jakarta: RajaGrafindo Persada (2012, hal.46)
- Lestari, W, P. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo*. Malang: Universitas Brawijaya
- Murtidjo, Bambang Agus. 2007. *Memelihara Lebah Madu*. Kanisius : Yogyakarta
- Pusat Perlebahan Pramuka. 2010. *Lebah madu: Cara Berternak dan Pemanfaatan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Ridwan, dkk. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Gantarang Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Sihombing, D.T.H. 2015. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada Universitas Prees, Yogyakarta
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, (2012), hal. 132

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

Kusioner Penelitian

Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pakkulompo
Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Tanggungan :

B. Kusioner Pendapatan Petani Lebah Madu dan Pendapatan Sektor

Lain

1. Lebah Madu

No	Nama Responden	Jenis Komoditi	Luas Lahan	Jumlah Produksi/ Tahun	Satuan	Harga Jual (Rp/ Satuan)	Penerimaan (Rp)
1							
2							
3							

No	Nama	Alat dan Bahan	Jumlah Alat	Harga/unit (Rp)
1				
Total				

2. Sektor Lain

No	Nama Responden	Jenis Produksi Sektor Lain	Luas Lahan	Frekuensi Panen /Tahun	Jumlah Produksi/ Tahun	Satuan	Harga Jual (Rp/ Satuan)
1							
2							
3							

No	Nama	Alat dan Bahan	Jumlah Alat	Harga/unit (Rp)
1				
Total				

Lampiran 2. Hasil Wawancara Identitas Petani Madu

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1	Bakri	52	Laki-Laki	SD	2 orang
2	Yuddin	61	Laki-Laki	SD	4 orang
3	Sulaeman	31	Laki-Laki	SD	3 orang
4	Jamaluddin	34	Laki-Laki	SMP	4 orang
5	Rasyid	34	Laki-Laki	SMP	3 orang
6	Rahman	40	Laki-Laki	SD	2 orang
7	Anca	29	Laki-Laki	SD	2 orang
8	Djumadang	48	Laki-Laki	Tidak Sekolah	1 orang
9	Tojeng	41	Laki-Laki	SD	3 orang
10	Zainuddin	53	Laki-Laki	Tidak Sekolah	2 orang
11	Agus	38	Laki-Laki	SMP	3 orang
12	Samsir	35	Laki-Laki	SMP	3 orang
13	A. Rajab	43	Laki-Laki	SMP	4 orang
14	Lukman	45	Laki-Laki	SD	3 orang
15	Jalil	38	Laki-Laki	SD	3 orang

Lampiran 3. Penerimaan Petani Lebah Madu

No	Nama Responden	Jenis Komoditi	Jumlah Produksi/ Tahun (L)	Harga Jual (Rp/ Satuan)	Penerimaan (Rp)
1	Bakri	Madu	6,82	161.290	1.100.000
2	Yuddin	Madu	22,32	161.290	3.600.000
3	Sulaeman	Madu	8,68	161.290	1.400.000
4	Jamaluddin	Madu	7,44	161.290	1.200.000
5	Rasyid	Madu	7,44	161.290	1.200.000
6	Rahman	Madu	4,96	145.161	720.000
7	Anca	Madu	3,72	145.161	540.000
8	Djumadang	Madu	3,72	145.161	540.000
9	Tojeng	Madu	7,44	161.290	1.200.000
10	Zainuddin	Madu	6,2	161.290	1.000.000
11	Agus	Madu	12,4	161.290	2.000.000
12	Samsir	Madu	9,92	129.032	1.280.000
13	A. Rajab	Madu	9,92	161.290	1.600.000
14	Lukman	Madu	7,44	161.290	1.200.000
15	Jalil	Madu	7,44	129.032	960.000
Total					19.540.000
Rata-rata					1.302.667

Lampiran 4. Biaya Petani Lebah Madu

No	Nama	Alat dan Bahan	Jumlah Alat	Harga/unit (Rp)	Pengeluaran/Tahun (Rp)
1	Bakri	Botol DHT	11	1.000	11.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	20.000	20.000
		Tali	2	2.000	4.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	65.000	65.000
Total				107.000	119.000
2	yuddin	Botol DHT	36	1.000	36.000
		Korek Api Kayu	2	3.000	6.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	17.000	17.000
		Tali	3	1.000	3.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				108.000	148.000
3	Sulaeman	Botol DHT	13	1.000	13.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	15.000	15.000
		Tali	2	1.000	2.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				106.000	119.000
4	Jamaluddin	Botol DHT	16	1.000	16.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	20.000	20.000
		Tali	2	1.000	2.000
		Saringan	1	12.000	12.000
		Parang	1	68.000	68.000
Total				106.000	122.000

No	Nama	Alat dan Bahan	Jumlah Alat	Harga/unit (Rp)	Pengeluaran/ Tahun (Rp)
5	Rasyid	Botol DHT	15	1.000	15.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	15.000	15.000
		Tali	2	1.000	2.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	65.000	65.000
Total				101.000	116.000
6	Rahman	Botol DHT	8	1.000	8.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	15.000	15.000
		Tali	1	1.000	1.000
		Saringan	1	10.000	10.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				101.000	108.000
7	Anca	Botol DHT	6	1.000	6.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	15.000	15.000
		Tali	1	1.000	1.000
		Saringan	1	10.000	10.000
		Parang	1	65.000	65.000
Total				96.000	101.000
8	Djumadang	Botol DHT	6	1.000	6.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	20.000	20.000
		Tali	1	1.000	1.000
		Saringan	1	10.000	10.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				106.000	111.000

No	Nama	Alat dan Bahan	Jumlah Alat	Harga/unit (Rp)	Pengeluaran/Tahun (Rp)
9	Tojeng	Botol DHT	12	1.000	12.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	20.000	20.000
		Tali	2	1.000	2.000
		Saringan	1	10.000	10.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				106.000	118.000
10	Zainuddin	Botol DHT	10	1.000	10.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	20.000	20.000
		Tali	2	1.000	2.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				111.000	121.000
11	Agus	Botol DHT	20	1.000	20.000
		Korek Api Kayu	2	3.000	6.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	15.000	15.000
		Tali	3	1.000	3.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				106.000	130.000
12	Samsir	Botol DHT	16	1.000	16.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	17.000	17.000
		Tali	1	1.000	1.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				108.000	123.000

No	Nama	Alat dan Bahan	Jumlah Alat	Harga/unit (Rp)	Pengeluaran/Tahun (Rp)
13	A. Rajab	Botol DHT	16	1.000	16.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	20.000	20.000
		Tali	2	1.000	2.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				111.000	127.000
14	Lukman	Botol DHT	12	1.000	12.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	15.000	15.000
		Tali	2	1.000	2.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				106.000	118.000
15	Jalil	Botol DHT	12	1.000	12.000
		Korek Api Kayu	1	3.000	3.000
		Jergen	1	1.000	1.000
		Ember	1	15.000	15.000
		Tali	2	1.000	2.000
		Saringan	1	15.000	15.000
		Parang	1	70.000	70.000
Total				106.000	118.000

Lampiran 5. Pendapatan Petani Lebah Madu

No	Nama Responden	Penerimaan/Tahun (Rp)	Biaya/Tahun (RP)	Pendapatan/ Tahun (Rp)
1	Bakri	1.100.000	119.000	981.000
2	Yuddin	3.600.000	148.000	3.452.000
3	Sulaeman	1.400.000	119.000	1.281.000
4	Jamaluddin	1.200.000	122.000	1.078.000
5	Rasyid	1.200.000	116.000	1.084.000
6	Rahman	720.000	108.000	612.000
7	Anca	540.000	101.000	439.000
8	Djumadang	540.000	111.000	429.000
9	Tojeng	1.200.000	118.000	1.082.000
10	Zainuddin	1.000.000	121.000	879.000
11	Agus	2.000.000	130.000	1.870.000
12	Samsir	1.280.000	123.000	1.157.000
13	A. Rajab	1.600.000	127.000	1.473.000
14	Lukman	1.200.000	118.000	1.082.000
15	Jalil	960.000	118.000	842.000
Total			1.799.000	17.741.000
Rata-rata			119.933	1.182.733

Lampiran 6. Pendapatan Petani Sektor Lain

No	Nama	Pendapatan Petani diluar Produksi Madu		
1	Bakri	Pertanian	Padi	9.135.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				9.135.000
2	Yuddin	Pertanian	Padi	6.846.400
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				6.846.400
3	Sulaeman	Pertanian	Padi	7.835.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				7.835.000
4	Jamaluddin	Pertanian	Padi	11.610.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				11.610.000
5	Rasyid	Pertanian	Padi	9.135.000
		Peternakan	Sapi	8.500.000
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				17.635.000
6	Rahman	Pertanian	Padi	9.135.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				9.135.000
7	Anca	Pertanian	Padi	4.210.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				4.210.000

No	Nama	Pendapatan Petani diluar Produksi Madu		
8	Djumadang	Pertanian	Padi	13.555.000
		Peternakan	Sapi	8.500.000
		HHBK	Gula Merah	5.390.000
		Sumber lain	-	-
Jumlah				13.890.000
9	Tojeng	Pertanian	Padi	16.185.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	Gula Merah	11.090.000
		Sumber lain	Pabrik Beras	7.488.000
Jumlah				34.763.000
10	Zainuddin	Pertanian	Padi	6.635.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	Gula Merah	5.390.000
		Sumber lain	-	-
Jumlah				12.025.000
11	Agus	Pertanian	Padi	4.175.000
		Peternakan	Sapi	8.500.000
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				12.675.000
12	Samsir	Pertanian	Padi	9.065.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				9.065.000
13	A.Rajab	Pertanian	Padi	7.800.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				7.800.000

No	Nama	Pendapatan Petani diluar Produksi Madu		
14	Lukman	Pertanian	Padi	9.065.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				9.065.000
15	Jalil	Pertanian	Padi	9.065.000
		Peternakan	-	-
		HHBK	-	-
		Sumber lain	-	-
Jumlah				9.065.000



No	Nama Responden	Jenis Produksi Sektor Lain	Frekuensi Panen /Tahun	Jumlah Produksi/ Tahun	Harga Jual (Rp/ Satuan)	Penerimaan (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)	Pendapatan/ Tahun (Rp)
1	Bakri	Beras	1	1.820	6.000	10.920.000	1.785.000	9.135.000
2	Yuddin	Beras	1	1.394	6.000	8.366.400	1.520.000	6.846.400
3	Sulaeman	Beras	1	1.593	6.000	9.555.000	1.720.000	7.835.000
4	Jamaluddin	Beras	1	2.275	6.000	13.650.000	2.040.000	11.610.000
5	Rasyid	Sapi	1	1	8.500.000	8.500.000	-	8.500.000
		Beras	1	1.820	6.000	10.920.000	1.785.000	9.135.000
6	Rahman	Beras	1	1.820	6.000	10.920.000	1.785.000	9.135.000
7	Anca	Beras	1	910	6.000	5.460.000	1.250.000	4.210.000
8	Djumadang	sapi	1	1	8.500.000	8.500.000	-	8.500.000
		Beras	1	2.730	6.000	16.380.000	2.825.000	13.555.000
		Gula Merah		400	15.000	6.000.000	610.000	5.390.000
9	Tojeng	Beras	1	3.185	6.000	19.110.000	2.925.000	16.185.000
		Gula Merah		800	15.000	12.000.000	910.000	11.090.000
		Pabrik Beras		1.248	6.000	7.488.000	1.728.000	5.760.000
10	Zainuddin	Beras	1	1.365	6.000	8.190.000	1.555.000	6.635.000
		Gula Merah		400	15.000	6.000.000	610.000	5.390.000
11	Agus	sapi	1	1	8.500.000	8.500.000	-	8.500.000
		Beras	1	910	6.000	5.460.000	1.285.000	4.175.000
12	Samsir	Beras	1	1.820	6.000	10.920.000	1.855.000	9.065.000
13	A. Rajab	Beras	1	1.593	6.000	9.555.000	1.755.000	7.800.000
14	Lukman	Beras	1	1.820	6.000	10.920.000	1.855.000	9.065.000
15	Jalil	Beras	1	1.820	6.000	10.920.000	1.855.000	9.065.000
		Total						196.141.800
		Rata-rata						13.078.760

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Wawancara Responden Desa Pakkulompo



Gambar 3. Proses Pabrik Beras Desa Pakkulompo



Gambar 4. Wawancara Responden Desa Pakkulompo



Gambar 5. Tempat dan Mesin Pabrik Beras



Gambar 6. Proses Penjemuran Padi Desa Pakkulompo





BAB II febriana - 105951103917

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PLAGIARISM

Rank	Source	Similarity Index
1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	id.123456.com Internet Source	2%
3	repository.unma.ac.id Internet Source	2%
4	mahwa.kifa.com Internet Source	1%
5	ojs.unma.ac.id Internet Source	1%
6	gilib.rinkender.ac.id Internet Source	1%
7	fe.ummetro.ac.id Internet Source	1%
8	maditerapi.blogspot.com Internet Source	1%
9	ecampus.iainbatu.sangkar.ac.id Internet Source	1%



BAB III febriana - 105951103917

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



eprints.umm.ac.id

5%



gooplayer.com

4%

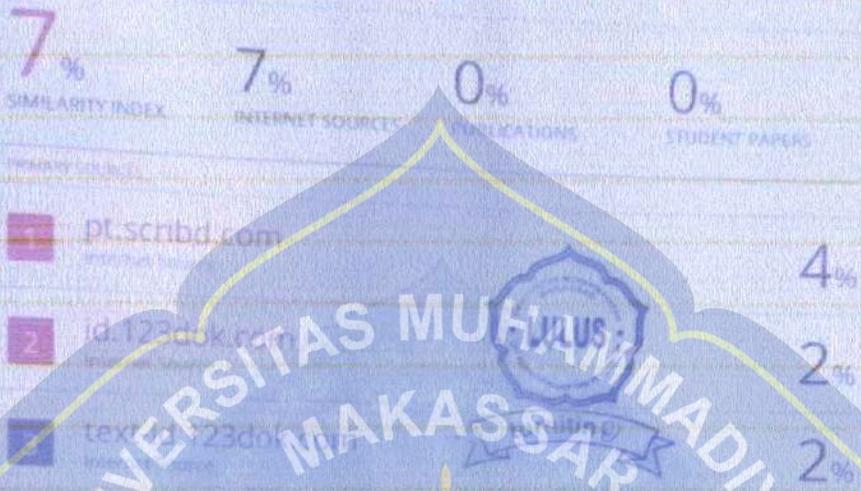
Exclude sources

Exclude duplicates

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB IV febrina - 105951103917



BAB V febriana - 105951103917

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

BLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES



digilibadmin.unismuh.ac.id

10%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPI Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum nama di bawah ini:

Nama	Fitriana	
NIM	102051101017	
Program Studi	Keperawatan	
Dengan mata	Kuliah	
	Bab	Ambyung Denda
1	Bab 1	0%
2	Bab 2	10%
3	Bab 3	0%
4	Bab 4	10%
5	Bab 5	10%
6	Bab 6	70%

Dinyatakan bebas oleh sistem yang digunakan oleh UPI Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan iThenticate.

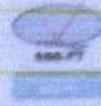
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk keperluan akademik.

Makassar, 18 Januari 2022
Kepala UPI - Perpustakaan dan Penerbitan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PENGAJIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Jendral Sudirman No. 120, 90132, Makassar 90132, Sulawesi Selatan 90132, Email: lpmp@umh.ac.id

Nomor: 4934/05/C.4-VIII/XL43/2021
 Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal: Permohonan Izin Penelitian
 Kepada Yth.
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT-P21 HKPM-13 Prov. Sul-Sel
 di
 Makassar

04 Rabiul Akhir 1443 H
 09 November 2021 M

Berdasarkan surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Makassar nomor: 405/KP.00/01/1443/2021 tanggal 6 November 2021, dan surat permohonan izin mahasiswa nomor: 1000/01/1443/2021, di bawah ini:

Nama: FEBRIANA
 No. Siswa: 105951001317
 Fakultas: Fakultas Pertanian
 Jurusan: Kehutanan
 Pekerjaan: Mahasiswa

bertmaksud melaksanakan penelitian pengabdian masyarakat dalam rangka pemuliaan tanaman jati

"Kontribusi Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pakhalimpo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 November 2021 s.d. 10 Januari 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, Kami Universitas Muhammadiyah Makassar tersebut dibenarkan untuk melaksanakan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumulahu khairatun azzahidat.

(Signature)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 UPT-P21
 PUSTAKAAN DAN PERPUSTAKAAN
 DIT. Abubakar Idhar, MP.
 No. 101 7216

RIWAYAT HIDUP



FEBRIANA dilahirkan pada tanggal 24 Februari 1997 di Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, Merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara, ayah bernama Lawa Syafrullah dan ibu bernama Sattumawanti. Penulis memulai pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di Sekolah Dasar (SD) Inpres Lanraki 1 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kehutanan Makassar dengan program 4 tahun dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2022.